

Pemberian Kredit Modal dan Investasi Untuk Pengembangan Usaha yang Berkelanjutan pada Dian's Songket

Putu Ayu Sriasih Wesna^{*1}, I Wayan Kartika Jaya Utama¹, Indah Permatasari¹, I Nyoman Putu Budiartha¹, I Made Suwitra¹, Johannes Ibrahim Kosasih¹, I Wayan Wesna Astara¹, Ni Luh Made Mahendrawati¹, I Nyoman Sujana¹, I Nyoman Sukandia¹, Anak Agung Istri Agung¹, I Made Pria Dharsana¹, I Nyoman Alit Puspadma¹, Ryskiaden Markus², Tjokorda Gede Agung Sayogaditya Widya Pramana Putra¹, Miel S. Bongon², Marcelo Roland C. Villafuerte², Demosthenes B. Vibandor², Leovigildo C. Sentelices², Carlos M. Raymundo²

1. Fakultas Pascasarjana Universitas Warmadewa, Indonesia

2. University of Nueva Caceres, Timor Leste

*coresponding author: ayuwesna@gmail.com

Abstract. *Dian's Songket which started its business in 1995 which is engaged in the weaving industry of songket and endek woven fabrics. Dian's Songket in running its business faces various challenges in an effort to develop its business. One of the main problems faced is the limitation of capital. The purpose of the Community Partnership Program activity is to provide socialization of the importance of providing capital credit so that the sustainability of the business can grow rapidly. And it can provide benefits, namely that Partners can better understand the importance of providing capital credit so that the sustainability of their business can grow rapidly. The implementation of service activities at Dian's Songket begins with direct observation and then an analysis of legal needs, socialization and legal education for business owners and managers, preparation of conflict or dispute resolution procedures as well as evaluation and documentation of service activities. This socialization took place comprehensively from sharing knowledge owned by the PKM team or several questions from Dian's Songket itself. So that in the implementation of this PKM can help Dian's Songket to better understand several elements that must be held in the form of a sense of trust, agreement between the parties, the period given, risks that will occur and remuneration that must be carried out so that from these elements the Bank as a creditor can later help to provide capital credit back for Dian's Songket to develop its sustainable business.*

Keywords: business; capital; credit; investment; sustainable

Pendahuluan

Desa Gelgel di Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung adalah salah satu desa yang kaya akan nilai sejarah dan budaya, terutama dalam kerajinan kain songket yang telah menjadi warisan budaya leluhur. Songket khas Bali dari Desa Gelgel terkenal karena keindahan, kompleksitas, dan kualitasnya yang tinggi, dengan motif yang unik dan teknik tenun tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu pelaku usaha lokal yang terus melestarikan warisan ini adalah Dian's Songket yang mengawali usahanya sejak tahun 1995 oleh Ni Ketut Agustini Dian Bersama I Ketut Murtika yang terletak di Desa Gelgel, Kec. Klungkung, Kabupaten Klungkung

yang bergerak di bidang industri pertenunan kain tenun songket dan endek. Produksi kain tenun rumahan ini diawali dengan hanya mengandalkan 5 orang perajin, lalu hasil produksi berupa kain songket dan endek dijual secara eceran ke pedagang kain di Pasar Seni Klungkung.

Dian's Songket dalam menjalankan usahanya menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mengembangkan usahanya. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal. Modal merupakan faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha, terutama bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) seperti meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, dan inovasi untuk memenuhi tuntutan pasar yang semakin kompetitif. Seiring dengan berjalannya waktu usaha Dian's Songket terus mengalami pertumbuhan yang pada mulanya hanya 5 orang perajin saja hingga saat ini jumlahnya mencapai 64 orang perajin. Hal ini tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi yang dialami selama ini, ini juga dibarengan dengan suntikan modal dari beberapa Bank yang berada di wilayah klungkung untuk membantu mengembangkan usahanya.

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara berkaitan erat pada kenaikan dinamis dan peran serta dari industri perbankan, karena kontribusi dari industri perbankan memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda ekonomi sebuah negara. Kondisi ini terlihat ketika industri perbankan mengalami penurunan akibat krisis mata uang, menurunnya industri perbankan telah menyebabkan tidak normalnya operasi perekonomian Indonesia. Dengan demikian, peran dan tugas industri perbankan dalam pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh karena industri perbankan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau kewilayahan. Pada hakikatnya, industri perbankan memiliki fungsi intermediasi. Dalam mencapai fungsinya itu kebanyakan dicapai melalui dua kegiatan inti, yakni penghimpunan dana milik publik selaku pihak ketiga juga mengembalikannya berupa kredit. Tujuan ini akan berdampak pada dua aspek, yakni menjaga kesehatan sistem perbankan serta dampak positif dari kegiatan yang dilaksanakan oleh bank pada sektor ekonomi. Dalam hal ini peran bank sangat diperlukan untuk menunjang dalam penyaluran sehingga dapat mengalokasikan dana secara efektif. Bersama dengan itu, bank juga mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi urusan asimetri informasi dalam pasar kredit. Selaku penyambung antar investor dengan pengusaha, bank dapat memberikan keterangan yang selaras antara kedua belah pihak.

Dari sisi permintaan, kredit perbankan berpotensi mengalami penurunan karena prospek investasi dan konsumsi yang masih lesu serta kondisi keuangan perusahaan yang belum pulih. Kecilnya peluang investasi dan konsumsi tersebut dapat dilihat dari posisi investasi serta kredit konsumsi di bank milik negara serta bank swasta nasional. Kredit investasi memiliki peranan yang cukup penting dalam perorangan atau badan usaha. Oleh sebab itu kredit investasi mampu menolong pengusaha dalam permodalan perusahaannya. Di samping untuk perusahaan kredit investasi bersifat sangat penting untuk tumbuh kembang perekonomian sebab bank harus merumuskan strategi guna mendukung tersalurkannya kredit perbankan bagi masyarakat terkhusus dalam dunia bisnis (Octarina & Khoirudin, 2022).

Salah satu pengendalian mata uang adalah kebijakan dari bank sentral dalam menentukan suku bunga. Kebijakan ini adalah aspek penting dan yang paling utama sesudah jangkar mata uang berubah sebab aspek ini dipakai dalam jangkar untuk menentukan suku bunga lainnya. Kebijakan ini tak hanya membantu dalam upaya memperbaiki kondisi perekonomian, tetapi juga berdampak pada inflasi. Jika penetapan suku bunga terlalu tinggi, kebijakan tersebut dirancang sebagai upaya menekan inflasi, akan tetapi jika penetapan suku bunga terlalu rendah bisa difungsikan dalam rangka mendukung laju investasi yang nantinya bisa mendukung terjadinya pertumbuhan perekonomian. Jika suku bunga diturunkan, hal tersebut dapat mengurangi biaya modal usaha dalam proses investasi. Kondisi tersebut dapat menaikkan aktivitas konsumsi serta investasi, jadi dapat meningkatkan kegiatan ekonomi.

Tumbuhnya perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh tiga komponen atau faktor utama yakni akumulasi modal termasuk seluruh jenis ataupun bentuk investasi baru ditanah, peralatan

fisik serta modal maupun sumber daya manusia (SDM), dan penambahan jumlah penduduk dalam beberapa tahun ke depan yang dapat menambah total kapital, serta kemajuan teknologi.

Metode

Pelaksanakan kegiatan pengabdian di Dian's Songket diawali dengan melakukan observasi secara langsung di Dian's Songket, Desa Gelgel, Kec. Klungkung, Kabupaten Klungkung dengan tujuan mengetahui apa saja yang menjadi permasalahan yang terjadi. Untuk menghadapi permasalahan yang mitra hadapi dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

Analisis Kebutuhan Hukum

Dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap aspek hukum usaha Dian's Songket untuk memastikan legalitasnya. Analisis ini mencakup pengecekan izin usaha, status badan hukum, dan kelengkapan dokumen-dokumen perizinan yang relevan, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) atau Surat Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK). Serta dapat menganalisis potensi risiko hukum terkait pemberian kredit modal dan investasi, termasuk risiko perjanjian, hak dan kewajiban masing-masing pihak, serta potensi konflik hukum yang dapat terjadi.

Sosialisasi dan Edukasi Hukum bagi Pemilik dan Pengelola Usaha

Dilaksanakan dengan cara memberikan pemahaman dasar tentang perjanjian dan kontrak hukum kepada pemilik dan pengelola Dian's Songket, termasuk hal-hal yang wajib ada dalam kontrak, hak dan kewajiban dalam kontrak, serta potensi konsekuensi hukum apabila kontrak dilanggar.

Penyusunan Prosedur Penyelesaian Konflik atau Sengketa

Dilaksanakan dengan menyusun prosedur penyelesaian konflik atau sengketa apabila terjadi konflik antara Dian's Songket dengan Pihak Kreditur maupun dengan pihak ketiga lainnya. Prosedur ini akan mencakup mekanisme negosiasi, mediasi, dan arbitrase jika terjadi perselisihan.

Evaluasi dan Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Dilaksanakan dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang telah dijalankannya sebelumnya untuk melihat efektivitasnya dalam mendukung pengembangan Dian's Songket. Dan tim akan menyusun laporan akhir yang berisi rangkuman kegiatan, hasil yang dicapai serta dapat memberikan rekomendasi untuk Dian's Songket dalam Mengembangkan usahanya secara berkelanjutan dan terhindar dari risiko hukum yang berpotensi menghambat pertumbuhan usaha.

Hasil dan Pembahasan

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan kesejahteraan masyarakat melalui roda perekonomian suatu Negara sangatlah besar. Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan "nyawa" untuk menggerakkan roda perekonomian suatu Negara (Kasmir, 2011a). Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal menciptakan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya (Ibrahim, 1987).

Fungsi utama bank tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, yang menyatakan "Fungsi utama Perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat." (Fure, 2016) Dari pasal tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang artinya bank menjembatani kebutuhan dua nasabah yang berbeda melalui tugasnya sebagai menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus unit*), kemudian setelah terkumpul, bank segera menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana (*deficit unit*) (Ismail, 2010).

Sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, yang juga sangat membutuhkan keberadaan bank untuk menyimpan dananya, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pinjaman atau kredit. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan bunga untuk bank konvensional, dan bagi hasil atau lainnya untuk bank syariah. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas (Kasmir, 2011b). Salah satu pendukung dalam kegiatan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat (pinjaman atau kredit) ialah kartu kredit, melalui penerbitan dan penggunaan kartu kredit maka dapat menunjang bank dalam menjalankan kegiatan usaha bank.

Dian's Songket beberapa tahun kebelakang mendapatkan bantuan kredit modal dari beberapa bank daerah setempat yang dimana fungsi bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat terlaksana untuk dapat membantu mengembangkan usaha Dian's Songket lebih berkembangan serta berkelanjutan

Dimana kredit menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua bela pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.

Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tertentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan

komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasa ditentukan dengan bagi hasil.

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya.

Adapun prinsip pemberian kredit sebagai berikut:

Pemberian kredit menggunakan prinsip 5 C

Character (sifat atau watak)

Menganalisa sifat atau watak tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi, dan sosial standingnya. Character merupakan ukuran untuk menilai "kemauan" nasabah membayar kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.

Capacity (Capability)

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk membaya kredit.

Capital

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain, capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari risiko kerugian.

Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang.

Pemberian kredit menggunakan prinsip 7p

Personality adalah sifat dan perilaku yang dimiliki calon debitur yang mengajukan permohonan kredit. Jika kepribadiannya baik, kredit dapat diberikan, sebaliknya apabila kepribadiannya jelek maka kredit tidak akan diberikan. Alasannya adalah karena kepribadian yang baik akan berusaha membayar pinjamannya.

Party adalah mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, karakter dan loyalitas dimana setiap klasifikasi nasabah akan mendapat fasilitas yang berbeda dari bank.

Purpose adalah tujuan dari penggunaan kredit oleh calon debitor, apakah untuk kegiatan konsumtif atau sebagai modal kerja. Tujuan kredit ini akan menjadi hal yang menentukan apakah permohonan calon debitor akan disetujui atau ditolak.

Prospect adalah perusahaan dimasa datang, apakah akan menguntungkan atau merugikan, jika prospek terlihat baik maka kredit dapat diberikan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, analisis kredit harus mampu mengestimasi masa depan perusahaan calon debitör agar pemberian kredit menjadi lancar.

Payment adalah mengetahui bagaimana pembayaran kembali kredit yang diberikan. Hal ini dapat diketahui jika analisis kredit memperhitungkan kelancaran penjualan dan pendapatan calon debitör sehingga dapat diperkirakan kemampuan untuk membayar kembali kredit tersebut sesuai dengan perjanjian.

Profitability adalah untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah mendapat laba. Profitability diukur per periode, apakah konstan atau meningkat dengan adanya pemberian kredit.

Protection bertujuan agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang, jaminan orang atau jaminan asuransi.

Pemberian kredit menggunakan prinsip 3 R

Returns penilaian atas hasil yang akan dicapai perusahaan calon debitör setelah memperoleh kredit. Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk membayar pinjaman dan sekaligus membantu perkembangan usaha calon debitör bersangkutan maka kredit diberikan, begitu juga sebaliknya.

Repayment adalah memperhitungkan kemampuan, jadwal dan jangka waktu pembayaran kredit oleh calon debitör, tetapi perusahaan dapat berjalan

Risk bearing ability adalah memperhitungkan besarnya kemampuan perusahaan calon debitör untuk menghadapi risiko, apakah perusahaan calon debitör resikonya besar atau kecil.

Pemberian sosialisasi ini berlangsung secara komprehensif dari sharing berupa ilmu yang dimiliki oleh tim PkM ataupun beberapa pertanyaan dari pihak Dian's Songket itu sendiri. Sehingga dalam pelaksanaan PkM ini dapat membantu pihak Dian's Songket untuk lebih memahami dari beberapa unsur yang harus dipegangnya berupa rasa kepercayaan, kesepakatan antara para pihak, jangka waktu yang diberikan, risiko yang akan terjadi serta balas jasa yang harus dilaksanakan sehingga dari unsur-unsur tersebut pihak Bank selaku kreditur nantinya dapat membantu untuk memberikan kredit modal kembali bagi Dian's Songket untuk mengembangkan usahanya yang berkelanjutan. Pada sosialisasi tersebut juga disampaikan beberapa prinsip yang juga harus dimiliki oleh tempat usahanya sehingga pihak Bank juga tidak langsung menolak jika tempat usaha tersebut mengajukan pemberian kredit modal yaitu berupa harus memiliki sifat yang dapat diimplementasi sesuai dengan prinsip 5 C, prinsip 7 P, dan prinsip 3 R sesuai yang telah dipaparkan diatas. Sehingga jika semuanya telah terimplementasi secara kenyataan maka peluang dalam pengajuan kredit penambahan modal pasti akan diterima oleh bank selaku kreditur guna mengembangkan usaha yang berkelanjutan.

Simpulan

Pemberian suatu kredit untuk mengembangkan usaha harus didasari pada kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu yang diberikan, risiko yang akan dialami, serta adanya balas jasa berupa keuntungan yang didapatkan oleh pihak kreditur yaitu Bank berupa bunga pinjaman. Selama pelaksanaan sosialisasi PKM ini berlangsung Dian's Songket telah paham mengenai unsur-unsur ini yang harus dipegangnya guna tetap mengembangkan bisnisnya karena jika hal ini tidak dilaksanakan dengan baik maka pihak Bank selaku kreditur akan kurang keyakinannya untuk memberikan suatu kredit modal kedepannya untuk mengembangkan usaha Dian's Songket yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Fure, J. A. (2016). Fungsi Bank Sebagai Lembaga Keuangan Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Lex Crimen*, 34.

Ibrahim, R. A. K. S. (1987). *Lalu Lintas Pembayaran Perbankan*. Badan Penerbit UPN Veteran.

- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2011a). *Dasar-Dasar Perbankan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2011b). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers.
- Octarina, A. S., & Khoirudin, R. (2022). Analisis peran kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2).